



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105
Vol. 2, No. 2, April Tahun 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 2, April 2025

Pages : 3658–3664

Studi Deskriptif tentang Pengaruh Tawuran terhadap Lingkungan Sekolah dan Akademik

Mohamad Farrel Fadlullohman, Galih Satya Anugrah, Devasya Rameyza
Evelyna, Ghania Naira Anyanisa, Syarla Aurora, Agung Tesa Gumilar

Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3221>

How to Cite this Article

APA : Fadlullohman, M. F., Galih Satya Anugrah, Devasya Rameyza Evelyna, Ghania Naira Anyanisa, Syarla Aurora, & Agung Tesa Gumilar. (2025). Studi Deskriptif tentang Pengaruh Tawuran terhadap Lingkungan Sekolah dan Akademik. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(2), 3658 – 3664. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3221>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9

773032

710001

9

773032

601002

Studi Deskriptif tentang Pengaruh Tawuran terhadap Lingkungan Sekolah dan Akademik

Mohamad Farrel Fadlullohman^{1*}, Galih Satya Anugrah², Devasya Rameyza Evelyn³,
Ghania Naira Anyanisa⁴, Syarla Aurora⁵, Agung Tesa Gumilar⁶

Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Telkom University, Indonesia¹⁻⁶

*Email Korespondensi: farrelrohman321@gmail.com

Diterima: 10-04-2025

| Disetujui: 11-04-2025

| Diterbitkan: 12-04-2025

ABSTRACT

This study discusses juvenile delinquency in the form of brawls, which are increasingly prevalent among students. Brawls not only reflect a moral crisis among teenagers but also have negative impacts on themselves, victims, and the surrounding community. The purpose of this study is to identify the factors that drive teenagers to engage in brawls and the resulting consequences. The research employs a qualitative descriptive method through observation, interviews, and literature studies. The findings indicate that the primary causes of teenage brawls include negative peer influence, environmental factors, and social media influence. Brawls have serious consequences, such as psychological trauma, physical injuries, damaged social relationships, and legal issues. Preventive measures can be taken through early character education, active involvement of parents and teachers, and the provision of positive activities to channel teenagers' energy in a healthy manner. In conclusion, teenage brawls are a complex issue that requires collaborative efforts from various parties to create a safe and conducive environment for the development of the younger generation.

Keywords: Brawls, Juvenile Delinquency, Causal Factors, Impacts, Prevention.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas kenakalan remaja berupa tawuran yang marak terjadi di kalangan pelajar. Tawuran bukan hanya mencerminkan krisis moral di kalangan remaja, tetapi juga menimbulkan dampak negatif bagi diri sendiri, korban, serta masyarakat sekitar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong remaja terlibat dalam aksi tawuran serta apa dampak yang ditimbulkan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab utama tawuran remaja meliputi pergaulan yang salah, serta pengaruh lingkungan dan media sosial. Tawuran memberikan dampak serius seperti trauma psikologis, cedera fisik, rusaknya hubungan sosial, hingga masalah hukum. Upaya pencegahan dapat dilakukan melalui pembinaan karakter sejak dini, keterlibatan aktif orang tua dan guru, serta penyediaan kegiatan positif yang dapat menyalurkan energi remaja secara sehat. Kesimpulannya, tawuran remaja merupakan masalah kompleks yang memerlukan penanganan kolaboratif dari berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi perkembangan generasi muda.

Katakunci: Tawuran, Kenakalan Remaja, Faktor Penyebab, Dampak, Pencegahan.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang sedang berada dalam fase pencarian jati diri. Pada masa ini, remaja cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, terutama dalam membentuk perilaku dan kepribadian. Salah satu bentuk perilaku menyimpang yang marak terjadi di kalangan remaja, khususnya pelajar, adalah tawuran. Tawuran antar pelajar tidak hanya menciptakan lingkungan sekolah yang tidak aman, mengganggu proses pembelajaran dan menurunkan kualitas Pendidikan.

Alasan peneliti memilih judul “Pengaruh Tawuran dalam Lingkungan Sekolah dan Akademik: Studi Deskriptif di Lingkungan Sekolah” adalah karena fenomena tawuran telah menjadi persoalan yang berulang dan sering kali tidak disertai penyelesaian jangka panjang. Banyak pelajar terlibat tawuran tanpa memahami konsekuensi jangka panjang terhadap masa depan mereka, baik secara akademik, sosial, maupun hukum. Penulis melihat perlunya dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana tawuran mempengaruhi suasana lingkungan sekolah serta prestasi belajar siswa, sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat dan efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak tawuran terhadap lingkungan sekolah, termasuk interaksi sosial antar siswa dan iklim belajar, serta dampaknya terhadap akademik, seperti penurunan nilai, motivasi belajar, dan kedisiplinan. Penelitian ini penting dilakukan karena sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman untuk belajar, bukan menjadi tempat lahirnya konflik dan kekerasan.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada meningkatnya angka kasus tawuran yang terjadi di lingkungan sekolah dan minimnya intervensi berbasis pemahaman terhadap akar masalah. Jika tidak ditangani serius, tawuran dapat berdampak jangka panjang terhadap perkembangan karakter siswa dan mengancam masa depan Pendidikan bangsa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pencegahan dan pembinaan yang melibatkan seluruh elemen pendidikan: sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Untuk mendukung penelitian ini, digunakan beberapa landasan teori (kajian pustaka) yang relevan. Pertama, Teori Perilaku Menyimpang (Deviant Behavior Theory) oleh Edwin H. Sutherland yang menyatakan bahwa perilaku menyimpang, termasuk tawuran, dipelajari melalui interaksi sosial dengan individu atau kelompok yang memiliki nilai-nilai negatif. Pelajar yang sering bergaul dengan teman-teman yang mendukung tindakan kekerasan cenderung meniru perilaku tersebut.

Kedua, Teori Kontrol Sosial dari Travis Hirschi menegaskan bahwa kenakalan remaja dapat dicegah jika siswa memiliki ikatan yang kuat dengan lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah, dan komunitas. Ketika ikatan ini lemah, kemungkinan besar individu akan mencari pelampiasan atau pengakuan dari kelompok luar, termasuk melalui kekerasan.

Ketiga, Teori Frustrasi-Aggression dari John Dollard menjelaskan bahwa tindakan agresif seperti tawuran sering kali muncul sebagai bentuk pelampiasan dari frustrasi akibat tekanan psikologis, baik dari lingkungan keluarga, akademik, maupun sosial. Remaja yang tidak mampu mengekspresikan emosinya secara positif akan cenderung mencari jalan pintas melalui tindakan agresif.

Penelitian Mulyadi (2018) dalam jurnal *Kenakalan Remaja dan Solusinya* menunjukkan bahwa kurangnya pembinaan karakter, lemahnya peran guru dan orang tua serta minimnya kegiatan positif di sekolah menjadi pemicu utama tawuran di kalangan pelajar. Hal ini menjadi dasar pentingnya penguatan karakter dan pengawasan yang berkelanjutan dalam proses pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna-makna subjektif, pengalaman pribadi, serta dinamika sosial yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui angka atau statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami realitas sosial berdasarkan sudut pandang informan secara alami, mendalam dan kontekstual. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti, yaitu tawuran di lingkungan sekolah. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mendeskripsikan dan memahami bagaimana tawuran terjadi, faktor-faktor yang mendorong perilaku tersebut, serta dampaknya terhadap iklim sosial di sekolah dan prestasi akademik siswa.

Dengan metode ini, peneliti berfokus pada pengalaman, persepsi, serta interpretasi siswa terhadap kejadian tawuran. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung, sehingga dapat menggali makna di balik perilaku, memahami motivasi, serta mengidentifikasi dinamika sosial yang melatarbelakangi fenomena tersebut. Melalui pendekatan ini pula, diharapkan penelitian dapat menghasilkan temuan yang kaya, holistik, serta memberikan kontribusi terhadap upaya pencegahan dan penanganan masalah tawuran di lingkungan pendidikan.

Subjek penelitian ini adalah pelajar-pelajar SMA Telkom Bandung yang:

- Pernah terlibat, menyaksikan, atau mengetahui kejadian tawuran di lingkungan sekolah.
- Dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yakni memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam sesuai kebutuhan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan

1. Bisakah Anda ceritakan secara spesifik kejadian tawuran yang pernah Anda lihat, alami, atau dengar di lingkungan sekolah atau melibatkan siswa SMA Telkom Bandung?
2. Apakah ada inisiatif pencegahan tawuran yang saat ini berjalan di sekolah atau lingkungan sekitar Anda? Bagaimana efektivitasnya menurut Anda?
3. Apakah ada kelompok-kelompok tertentu di sekolah yang menurut Anda lebih rentan terlibat dalam perilaku tawuran? Jika ada, mengapa menurut Anda demikian?
4. Menurut Anda, bagaimana tawuran atau potensi tawuran dapat mempengaruhi fokus belajar, motivasi, dan kehadiran siswa di sekolah?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Telkom Bandung, yang merupakan salah satu sekolah swasta berbasis teknologi informasi di Kota Bandung. Fokus penelitian ini adalah untuk mengamati dan mendeskripsikan pengaruh tawuran antar pelajar terhadap lingkungan sekolah serta dampaknya terhadap prestasi akademik siswa. Observasi dilakukan dengan pendekatan langsung di lingkungan sekolah, melalui pengamatan terhadap dinamika siswa, suasana sekolah, serta wawancara informal dengan beberapa siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa peristiwa tawuran yang terjadi di lingkungan SMA Telkom Bandung umumnya dipicu oleh hal-hal yang tergolong sepele. Kesalahpahaman antar siswa, rasa gengsi, dan keinginan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi faktor utama yang mendorong terjadinya kekerasan tersebut. Ada kecenderungan bahwa beberapa kelompok siswa

terlibat dalam aksi tawuran sebagai bentuk eksistensi diri. Mereka berusaha menunjukkan bahwa kelompok mereka memiliki kekuatan dan dominasi yang harus diakui dan ditakuti oleh kelompok lain. Fenomena ini menunjukkan adanya krisis identitas dan kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan sosial di kalangan remaja.

Tawuran yang terjadi ternyata tidak hanya berdampak pada individu yang terlibat, melainkan juga menciptakan atmosfer yang tidak kondusif bagi seluruh lingkungan sekolah. Rasa aman dan nyaman, yang seharusnya menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran, menjadi terganggu. Siswa yang tidak terlibat pun turut merasakan ketakutan, kecemasan, dan kekhawatiran akan potensi kekerasan yang bisa terjadi sewaktu-waktu. Kondisi ini menyebabkan siswa menjadi kurang fokus saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga efektivitas pembelajaran secara keseluruhan pun menurun. Lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi tempat untuk tumbuh dan berkembang menjadi lingkungan yang penuh dengan ketegangan dan rasa tidak aman.

Dalam aspek akademik, ditemukan bahwa siswa yang terlibat dalam tawuran mengalami penurunan prestasi secara signifikan. Hal ini terjadi karena konsentrasi mereka sudah tidak lagi sepenuhnya diarahkan kepada kegiatan belajar. Pikiran mereka banyak tersita oleh konflik-konflik sosial yang mereka hadapi, baik dalam bentuk kekhawatiran akan ancaman dari kelompok lain maupun dalam upaya mempertahankan gengsi kelompok mereka. Akibatnya, motivasi belajar pun ikut menurun, kehadiran di kelas berkurang, dan keterlibatan dalam kegiatan akademik pun menjadi sangat rendah. Beberapa siswa bahkan menunjukkan kecenderungan untuk sering bolos, mengalami penurunan nilai, dan pada akhirnya terancam tidak naik kelas.

Melihat kondisi ini, dapat disimpulkan bahwa diperlukan langkah-langkah konkret untuk mencegah tawuran di lingkungan sekolah. Salah satu solusinya yang penting adalah memperkuat pengawasan dari pihak sekolah. Kehadiran guru, pembimbing, dan staf sekolah dalam memantau perilaku siswa di lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas, menjadi krusial. Pengawasan yang ketat dapat membantu mendeteksi potensi konflik sejak dini sehingga dapat segera diselesaikan sebelum berkembang menjadi tindakan kekerasan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa tawuran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemunduran lingkungan sekolah dan penurunan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, upaya pencegahan yang terintegrasi antar sekolah, orang tua, dan program pembinaan karakter menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan mendukung perkembangan akademik dan kepribadian siswa.

Dokumentasi



Gambar 1. Poster STOP TAWURAN



Gambar 2. Wawancara dengan narasumber 1



Gambar 3. Wawancara dengan narasumber 2



Gambar 4. Wawancara dengan narasumber 3

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Telkom Bandung, dapat disimpulkan bahwa tawuran antar pelajar memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap lingkungan sekolah maupun aspek akademik siswa. Tawuran tidak hanya menciptakan rasa tidak aman dan ketegangan dalam lingkungan sekolah, tetapi juga secara langsung mengganggu proses pembelajaran. Suasana belajar menjadi tidak kondusif, siswa merasa cemas dan takut, serta kehilangan motivasi dalam mengikuti kegiatan akademik.

Secara akademik, siswa yang terlibat dalam tawuran mengalami penurunan prestasi belajar yang cukup drastis. Hal ini disebabkan oleh menurunnya fokus dan motivasi belajar, meningkatnya angka ketidakhadiran di kelas, serta munculnya kecenderungan untuk membolos. Dalam jangka panjang, keterlibatan dalam tawuran dapat menyebabkan kegagalan akademik dan merusak masa depan pendidikan siswa.

Faktor utama yang mendorong terjadinya tawuran di antaranya adalah pergaulan yang tidak sehat, krisis identitas remaja, dan kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan sosial dari kelompok sebaya. Selain itu, kurangnya pengawasan dari lingkungan sekolah maupun keluarga turut memperbesar peluang terjadinya konflik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pencegahan yang menyeluruh dan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Upaya tersebut meliputi penguatan karakter, pengawasan yang ketat, penyediaan kegiatan positif, serta pembinaan sosial dan emosional bagi siswa.

Dengan memahami akar permasalahan dan dampaknya secara menyeluruh, diharapkan sekolah dan seluruh pihak terkait dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman, positif, dan mendukung pertumbuhan akademik maupun kepribadian peserta didik secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, A. S. H. (2015). *FENOMENA TAWURAN ANTAR PELAJAR DAN INTERVENSINYA*. Diakses 1 April 2025, dari <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/24358/>.
- Dewi, Y. T., S., M. B., Humaedi, S., & Wibhawa, B. (n.d.). *FAKTOR PENYEBAB TERGABUNGNYA REMAJA KOTA BANDUNG DALAM KOMUNITAS KENAKALAN REMAJA*. Diakses 2 April 2025, dari <https://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/13807>.
- Dollard, J., Doob, L. W., Miller, N. E., Mowrer, O. H., & Sears, R. R. (1939). *Frustration and aggression*. Yale University Press.
- Hirschi, T. (1969). *Causes of delinquency*. University of California Press.
- Luthfianda, A., & Sufriadi, D. (2024). Peran Pemuda dalam Melestarikan Adat Istiadat. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 01-08. <https://doi.org/10.62710/79mg9609>
- Mulyadi. (2018). *Kenakalan Remaja dan Solusinya*. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(9), 6972–6980. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2842>
- Sutherland, E. H., & Cressey, D. R. (1974). *Criminology* (9th ed.). Lippincott.